Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman
P-ISSN: 1907-2333 E-ISSN: 2685-9211
https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam
Volume 15 Nomor 1 (2025), h. 127 - 146

Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pemuda Kecamatan Medan Tembung Kota Medan

[1*]Veni Aqilla Rizki; [2]Hasrat Efendi Samosir
[1-2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia
[1] veni0104213067@uinsu.ac.id [2] hasratefendisamosir@uinsu.ac.id
*Penulis Koresponden

Diajukan: 07-03-2025	Diterima: 24-03-2025

ABSTRACT: The study aims to determine the strategies, activities, and obstacles in implementing the da'wah program at the Muhammadiyah Branch Leadership where Muhammadiyah is located in Mandala. This study uses a descriptive qualitative research method using observation, interview, and documentation techniques in collecting data. Based on the results of the study, it was found that by implementing a good da'wah strategy at the Muhammadiyah Branch Leadership. The Muhammadiyah Leadership implements a da'wah strategy by involving young people to reduce or prevent drugs, including the maghrib program to study the Koran every Monday to Thursday, every Sunday holding youth studies, once a month there is a mabit activity (night of fostering faith and piety). The Muhammadiyah Branch Leadership tries to provide education on the dangers of drug abuse for young people.
KEYWORDS: Da'wah Strategy, Muhammadiyah, Drugs, Youth

ABSTRAK: Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi, kegiatan, dan hambatan dalam menjalankan program dakwah di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Tembung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dengan menerapkan strategi dakwah yang baik pada Pimpinan Cabang Muhammadiyah. Pimpinan Muhammadiyah ini menerapkan strategi dakwah dengan melibatkan pemuda untuk mengurangi ataupun pencegahan terhadap narkoba diantaranya yaitu program maghrib mengaji setiap hari senin sampai kamis, setiap ahad melakukan pengajian remaja, setiap sebulan sekali ada kegiatan mabit (malam bina iman taqwa). Pimpinan Cabang Muhammadiyah berusaha memberikan edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba bagi kalangan pemuda.
KATA KUNCI: Strategi Dakwah, Muhammadiyah, Narkoba, Pemuda

© 2025 The Authors, this is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license

A. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda merupakan salah satu permasalahan sosial yang berdampak serius terhadap masa depan bangsa. Menurut data dari BNN angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja menunjukkan trend yang mengkhawatirkan, khususnya di wilayah perkotaan seperti Kota Medan. Kecamatan Medan Tembung menjadi salah satu daerah yang mengalami dampak signifikan dari masalah ini akibat tingginya pergaulan bebas dan kurangnya pengawasan social.[1]

Generasi muda merupakan harapan sekaligus ujung tombak perkembangan bangsa ini. Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan salah satu solusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sehinga dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan masyarakat. Ditinjau dari aspek keagamaan atau keislaman, pemuda juga memiliki peran yang signifikan terutama dalam menjaga wajah Islam yang rahmatan lil ‘alamin. Peran tersebut meliputi tiga hal yaitu, pertama peran pemuda sebagai kekuatan moral, kedua peran pemuda sebagai kontrol sosial, dan ketiga peran pemuda sebagai agen perubahan. [2]

Undang-undang Nomor 40 tahun 2009 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan, yang berusia 16 sampai 30 tahun. Dalam Undang-undang tersebut diatur tentang berbagai hal terkait dengan peran pemuda, hak, dan kewajiban dan lainnya yang semuanya memberikan gambaran tentang pentingnya keberadaan dan peran pemuda dalam pembangunan bangsa.

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, artinya Narkoba dapat menyebabkan kecanduan

[1] Humas BNN, “Survei-Prevalensi-Penyalahgunaan-Narkoba-Tahun-2022,” *BNN (Badan Narkotka Nasional)*, 2021; Zulkifli Zulkifli et al., “Anak Jalanan Dalam Konstelasi Hukum Indonesia,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (January 2023): 95–108, https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I1.1570.

[2] Mastur, Syamsuddin Pasamai, and Abdul Agis, “Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual,” *Journal of Philosophy (JLP)* 1, no. 2 (2020): 122–35, https://doi.org/: https://doi.org/10.52103/jlp.v1i2.213.

(adiksi).[3] Definisi lain juga menyebutkan bahwa narkotika atau *narcotic* memiliki suatu hal yang dapat menghilangkan rasa sakit atau nyeri dan juga dapat dapat menimbulkan efek samping *stupor* (bengong), dapat diartikan juga sebagai bahan untuk pembius.[4] Definisi ini menjelaskan bahwa sebetulnya narkotika dapat digunakan untuk keperluan medis. Sementara itu, merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa narkotika merupakan obat yang mampu memberi efek tenang pada saraf, dapat menghilangkan rasa sakit, dan dapat menimbulkan rasa ingin tidur (mengantuk) atau dapat menimbulkan rangsangan.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi bangsa Indonesia. Dampaknya tidak hanya merusak masa depan individu yang terjerat, tetapi juga mengancam stabilitas sosial dan moral Masyarakat.[5] Dalam menghadapi permasalahan ini, berbagai pihak dituntut untuk berperan aktif, termasuk organisasi keagamaan seperti Muhammadiyah.

Sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam membangun karakter pemuda melalui pendekatan agama, pendidikan, dan sosial.[6] Dengan visi menciptakan masyarakat yang berkemajuan, Muhammadiyah tidak hanya fokus pada penguatan spiritual, tetapi juga berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan sosial seperti penyalahgunaan narkoba. Berbagai program telah dijalankan Muhammadiyah untuk membentengi pemuda dari bahaya narkoba, mulai dari penyuluhan, pendampingan, hingga rehabilitasi berbasis nilai-nilai keislaman .

Pimpinan Cabang Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah yang berperan aktif di masyarakat memiliki tanggung jawab untuk turut serta

---

[3] Liky Faizal, "Penyalahgunaan Narkoba Dalam Pandangan Islam (Upaya Pencegahan Dan Solusi Penyalahgunaan Narkoba)," *Asas* 7, no. 1 (2015): 131–36.

[4] B.A Sitanggang., *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*. (jakarta: Karya Utama., 2019).

[5] Irma Sipahutar, "Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Remaja Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu," *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)* 1, no. 1 (2018): 27–35, https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1467.

[6] Rahma Pramudya Nawang Sari et al., "Pandangan Tokoh Muhammadiyah Di Kota Kupang Terhadap Childfree," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. 2 (December 31, 2022): 357–72, https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i2.1336.

dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan Teori Peran Sosial Biddle, organisasi sosial keagamaan dapat menjadi agen perubahan melalui perannya sebagai pemberi informasi, pengawas moral, dan fasilitator kegiatan positif bagi pemuda.

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 di Kampung Kauman, Yogyakarta. Nama organisasi ini diambil dari nama Nabi Muhammad SAW mencerminkan tujuan organisasi sebagai pengikut ajaran Rasulullah. KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah sebagai respons terhadap kondisi umat Islam saat itu yang cenderung jumud dan dipenuhi amalan mistik. Ia berusaha mengembalikan pemahaman Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis melalui pengajaran di rumahnya, meskipun awalnya mendapat penolakan. Dengan ketekunan dan dukungan dari keluarga serta kolega, ajarannya berkembang pesat, bahkan melampaui Yogyakarta hingga ke luar Jawa. Untuk mengorganisir gerakan ini, didirikanlah Persyarikatan Muhammadiyah, yang kini telah tersebar di seluruh Indonesia.

Visi Muhammadiyah adalah sebagai gerakan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan watak *tajdid* yang dimilikinya senantiasa istiqamah dan aktif dalam melaksanakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi mungkar* di segala bidang, sehingga menjadi *rahmatan li al-'alamin* bagi umat, bangsa dan dunia kemanusiaan menuju terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya yang diridhai Allah swt dalam kehidupan di dunia ini. Misi Muhammadiyah adalah menegakkan keyakinan tauhid yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT yang dibawa oleh Rasulullah yang disyariatkan sejak Nabi Nuh hingga Nabi Muhammad saw.[7]

Sebagai bentuk kepedulian terhadap permasalahan ini, Muhammadiyah telah mengeluarkan berbagai kebijakan strategis dalam

[7] Muhammad Khoir, "Sejarah Muhammadiyah," pimpinaanan muhammadiyah ponorogo, 2019, https://muhammadiyahponorogo.or.id/sejarah-muhammadiyah/; mustofa, "Sejarah Berdirinya Muhammadiyah," Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022, https://muhammadiyah.or.id/sejarah-berdirinya-muhammadiyah/.

upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Pada tahun 2019, Muhammadiyah bekerja sama dengan BNN dalam program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Kerja sama ini mencakup penyebarluasan informasi dan edukasi tentang bahaya narkoba, pengembangan materi bacaan terkait, pembentukan Relawan Anti Narkoba di lingkungan Muhammadiyah, pelaksanaan tes uji narkoba secara mandiri, serta penyelenggaraan program rehabilitasi bagi pengguna narkoba[8]. Selain itu, pada tahun 2023, Universitas Muhammadiyah Riau mendirikan pusat rehabilitasi sebagai bagian dari aktualisasi dakwah amar ma'ruf nahi munkar [9].

Selain menjalankan beberapa kerja sama dan program tersebut, Muhammadiyah juga bergerak dengan dakwah. Dakwah sebagai metode penyebaran ajaran Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, tetapi juga berperan penting dalam memperbaiki moral dan perilaku Masyarakat.[10] Dalam konteks ini, dakwah kultural menjadi strategi yang relevan untuk menyentuh kalangan muda melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap budaya setempat. Menurut teori Komunikasi Persuasif Cialdini, pendekatan yang melibatkan norma sosial dan tokoh panutan terbukti efektif dalam mengubah perilaku negatif menjadi positif [11].

Islam sebagai agama dakwah, dilihat dari nilai-nilai dakwah yang harus diperhatikan. Dakwah bisa diartikan sebagai metode, cara, ajakan atau seruan ke jalan yang diridhoi Allah SWT. Dalam bahasa Al-Qur'an, dakwah terambil dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang secara *lughawi* (etimologi) memiliki kesamaan makna dengan kata *al-nida* yang berarti

[8] BNN, "BNN – Muhammadiyah Sepakat Berantas Narkoba," Badan Narkotika Nasional, 2019, https://bnn.go.id/bnn-muhammadiyah-sepakat-berantas-narkoba/.

[9] Aanardianto, "Bantu Tangani Masalah Narkoba, Universitas Muhammadiyah Riau Dirikan Pusat Rehabilitasi," Muhammdiyah.or.id, 2022, https://muhammadiyah.or.id/2023/01/bantu-tangani-masalah-narkoba-universitas-muhammadiyah-riau-dirikan-pusat-rehabilitasi/.

[10] Nurul Fajriani Mokodompit, "Konsep Dakwah Islamiyah," *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 112–23.

[11] Robert B. Cialdini, *Influence: The Psychology of Persuasion* (New York: Harper Collins, 2009).

menyeru atau memanggil. Kata ini dan derivasinya.[12] menurut informasi yang diperoleh dari peneliti Al-Qur'an kenamaan Muhammad Fu'ad Abd Al-Baqy, kata itu telah terulang sebanyak 215 kali.[13]

Dalam menjalankannya tidak hanya dengan strategi tetapi juga dibutuhkan ilmu yang harus dijalani. Dakwah di mata masyarakat sering kita alami, dakwah dianggap sakral dan harus terlepas dari unsur eksistensi manusia itu sendiri. Maka dakwah berubah menjadi tindakan atau aktivitas dari manusia.[14] Dakwah hanya dijadikan sebagai alat bantu manusia menuju akhirat dan tidak mempunyai misi dalam kehidupan ini. Padahal dakwah yang hakiki ditujukan agar manusia terlepas dari segala belenggu kebodohan, kemelaratan, penganiayaan, dan keterbelakangan.

Dalam berdakwah diperlukan strategi guna tercapainya target yang ditentukan dari kegiatan dakwah tersebut. Strategi dakwah mempunyai arti siasat, seni, metode, atau langkah yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Kata strategi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Yunani *(strategia)* yang terdiri dari dua akar kata yaitu, *stratos* (militer) dan *aegin* (pemimpin) yang artinya ilmu atau seni untuk menjadi pemimpin dalam usaha mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi juga dapat diartikan sebagai pola mendasar pada rencana yang disusun dalam pembagian kekuatan militer di daerah khusus guna tercapainya suatu tujuan.[15]

Strategi dakwah merupakan teknik-teknik tertentu yang digunakan untuk mencapai sasaran dakwah secara efektif dalam situasi dan kondisi yang spesifik. Hal ini meliputi cara, daya, dan upaya yang ditentukan untuk menghadapi target dakwah, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal.

---

[12] Jamsi, *Pengantar Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya* (Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2000).

[13] Albahroyni Albahroyni, Hasan Sazali, and Khatibah Khatibah, "Pengaruh Penyampaian Konten Dakwah Di Tiktok Terhadap Efektifitas Dakwah Salamtv," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, no. 2 (July 12, 2023): 345–62, https://doi.org/10.47200/jnajpm.v8i2.1713.

[14] Abdul Munir Mulkhan, "Konflik Dan Konflik Dakwah, Makalah Yang Disampaikan Dalam Seminar Nasional Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 20 Mei 2002," in *BEM J KPI Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga* (yogjakarta: Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2021).

[15] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (yogjakarta: CV Andi Offset, 2008).

Strategi dakwah merupakan susunan rencana aktivitas yang dirancang guna mencapai tujuan khusus dari dakwah. Dua hal penting yang menjadi pusat perhatian perihal ini, yaitu;[16] a) Strategi merupakan rangkaian perencanaan tindakan atau langkah kegiatan dakwah termasuk menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai sumber daya kekuatan; b) Strategi yang dirancang dengan tujuan untuk menggapai target khusus. Artinya yaitu, arah dari seluruh perancangan strategi adalah pencapaian tujuan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa strategi dakwah merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan yang terfokus pada tujuan tertentu dan diikuti dengan penyusunan cara yang spesifik agar tujuan tersebut mampu tercapai sebagai aktualisasi keimanan yang diaplikasikan melalui seruan, ajakan, panggilan, dan tindakan. Hal ini melibatkan penggunaan metode, sistem, dan teknik yang spesifik untuk mencapai sasaran yang di inginkan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji strategi dakwah dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Misalnya, penelitian yang membahas memerangi kecanduan narkoba dengan melaksanakan berbagai kegiatan positif seperti memberikan ceramah di acara wiritan, mengadakan pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah kota, dan menyelenggarakan latihan usaha serta perayaan acara-acara Islam.[17] Penelitian lainnya melalui pendekatan yang melibatkan pembangunan pusat-pusat Islam, kegiatan sosial, bantuan kemanusiaan, serta interaksi personal antara pendakwah dan individu, NU berhasil memperkuat ikatan antara pendakwah dan masyarakat, serta membawa pesan dakwah yang lebih efektif kepada remaja[18].

Namun, kajian-kajian sebelumnya masih terbatas pada aspek kegiatan dakwah secara konvensional tanpa melihat lebih dalam peran

[16] Al Asy, "Strategi Perencanaan Dakwah," *Al-Idarah* 5, no. 6 (2004): 36–49.

[17] Hafish Mutawalli Rambe, "Strategi DAI Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik (JIHHP)* 4, no. 5 (2024): 1731–37.

[18] Widi Artika Basri and Soiman, "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama (Nu) Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Pantai Cermin," *Ilmu Komunikasi UHO* 9, no. 3 (2024): 531–42.

institusi keagamaan dalam mengembangkan kebijakan dan rehabilitasi berbasis komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir dengan fokus yang lebih spesifik pada strategi dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda Kecamatan Medan Tembung.

Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dalam mengeksplorasi integrasi strategi dakwah dan pendekatan institusional Muhammadiyah dalam menangani penyalahgunaan narkoba secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Dengan demikian, tujuannya untuk menggambarkan kondisi kasus Narkoba di kalangan pemuda khususnya di kecamatan Medan Tembung secara umum dan bagaimana upaya pencegahannya, hal ini penting untuk dikaji sebab kasus narkoba khususnya di Indonesia setiap hari semakin meningkat kasusnya dan mengancam generasi muda, khususnya para pemuda. Masyarakat perlu tahu dan perlu memahami bahwa Narkoba sangat berbahaya sehingga tumbuh kesadaran masyarakat untuk bersama-sama mencegah peredaran ilegal Narkoba di semua kalangan khususnya pemuda.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dalam penelitian ini metode pengumpulan data tidak hanya dipandu oleh teori-teori tetapi mengarah kepada data dan fakta di lapangan.[19] Sugiono mengatakan bahwa analisis data secara kualitatif merupakan proses mencari serta menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya yang mudah dipahami dengan demikian temuannya mudah diinformasikan kepada orang lain.[20] Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang masalah sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, yaitu bagaimana strategi dakwah Pimpinan Cabang

[19] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021).

[20] Sugiono, *Metode Penelitian KUalitatif Dan Kuantatif* (bandung: Alfabeta, 2017).

Muhammadiyah dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda kecamatan Medan Tembung Kota Medan.

Dalam proses penelitian ini, penulisan artikel dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti pengumpulan berbagai berita yang relevan dari media online. Selain berita, peneliti juga mengumpulkan dan mengkaji berbagai literatur atau referensi seperti buku, artikel/jurnal, serta laporan hasil penelitian yang relevan dengan tema yang diangkat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, pengamatan dilakukan menggunakan metode observasi tidak berstruktur *(unsystematic)* sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya sesuai perkembangan yang terjadi dilapangan, wawancara (interview) merupakan interaksi antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dan teknik dokumentasi yaitu informasi yang dapat diperoleh lewat fakta, seperti dokumen, foto, rekaman, video, laporan, surat dan lainnya, dengan dokumen yang kita dapatkan bisa digunakan untuk menggali informasi lebih lanjut dan informasi lampau yang diperlukan oleh peneliti.

Peneliti telah melakukan penelitian di kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah yang beralamat di Jl. Mandala By Pass No. 140 Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung Kota Medan, dan telah mewawancarai beberapa pengurus pimpinan seperti ketua: Bapak Syukria Hadi Hasian Lubis, sekretaris: Ryan Ananda, dan bendahara: Bapak Kasdi Tanjung serta beberapa jamaah lainnya. Untuk mengetahui jawaban dari masing-masing informan tentang bagaimana strategi yang di kelola oleh pengurus pimpinan ranting Muhammadiyah Mandala terkhusus pada strategi dakwah, disini peneliti telah mendapatkan jawaban dari beberapa pertanyaan-pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada informan. Dan akan dijelaskan di dalam sub bab hasil dan pembahasan sebagai berikut.

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

Data yang terpapar/pengguna narkoba pada tahun 2022, berdasarkan data dari Pusat Penelitian Data, Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslitdatin BNN) tercatat pada tahun 2021 adanya peningkatan

angka prevalensi penyalahgunaan narkoba yaitu 1,80% menjadi 1,95%. Namun pada periode 2021 sampai 2023, pengguna narkoba turun menjadi 1,73% atau sekitar 3,3 juta orang. Jumlahnya menurun 0,22% artinya lebih dari 300.000 anak bangsa selamat dari bahaya narkoba. Adapun jumlah orang yang dilaporkan terkait kasus narkoba sebanyak 4.865 orang pada September 2024. Mirisnya, terlapor yang berstatus sebagai pelajar dan mahasiswa sebesar 13,73% dari jumlah total terlapor di September 2024.

Sementara itu, pada Januari 2025, Polri menindak 3.936 kasus narkoba. Seluruh polda melakukan penindakan terhadap kasus narkoba di daerah masing-masing. Polda Sumatera Utara melakukan penindakan dengan jumlah paling banyak yaitu 447 kasus atau 11,35% dari jumlah total penindakan kasus narkoba di seluruh Indonesia.[21]

Sumatera Utara (Sumut) menduduki peringkat kedua sebagai provinsi dengan pengguna narkoba terbanyak di Indonesia. Posisi ini menempatkan Sumut tepat berada di bawah provinsi DKI Jakarta. Ada sekitar 2,2% dari 262 juta penduduk Indonesia yang menggunakan narkoba. Dalam sehari, ada 37 hingga 40 orang meninggal sia-sia karena penyakit yang ditimbulkan oleh narkoba [22].

Kelurahan Tembung Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2019 menciptakan program “Tembung Lihat Bersinar”, yaitu kepanjangan dari Tembung Lingkungan Sehat dan Bersih dari Narkoba. Program ini dicanangkan oleh kepala Kelurahan Tembung Ibu Merlinda, SE. Program ini juga merupakan program pertama Ibu Merlinda setelah terpilih menjadi kepala kelurahan tembung. Stigma masyarakat tehadap lingkungan Tembung adalah lingkungan yang kotor dan kumuh serta banyaknya masyarakat yang menyalahgunakan Narkoba. Dengan diciptakan program Tembung Lihat Bersinar Kepala lurah kelurahan tembung berharap mampu mengubah wajah tembung dari stigma lingkungan yang kotor dan kumuh

[21] Polri, “Kapolri Minta Optimalkan Pantauan Di Daerah Yang Banyak Pengguna Narkoba,” Pusiknas Bareskrim Polri., 2025, https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kapolri_minta_optimalkan_pantauan_di_daerah_yang_banyak_pengguna_narkoba.

[22] I Setyawan and S Sulistyawati, “Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Masyarakat Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang,” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2020*, 2020, 172–77.

menjadi lingkungan yang sehat dan bersih juga terhindar dari penyalahgunaan narkoba atau lingkungan yang anti narkoba.

Awal mula berdirinya cabang Muhammadiyah mandala adalah setelah lepasnya masjid Muhammadiyah di jalan Mandailing, yang direbut dari jamaah NU maka Muhammadiyah jalan Mandailing berusaha untuk mengumpulkan jamaah bertempat di jalan Mandailing dan terdapat sebuah rumah yang tinggi maka disitulah tempat jamaah Muhammadiyah pada tahun 1963, maka di tahun 1964 panitia pembangunan masjid Muhammadiyah di jalan Mandailing yang direbut oleh jamaah NU berusaha membangun masjid kembali di sekitar jalan Mandailing. Di tahun 1964, mendapatkan kesepakatan masjid di jalan Mandala yaitu tanah wakaf ukuran 10x20 dan setelah berdirinya masjid tersebut sejak tahun 1964 maka dibeli tanah kembali untuk perluasan komplek ukuran 10x20 dan berarti ukuran tanahnya 40x20 meter lebar komplek pada waktu itu. Selanjutnya setelah dibangun masjid Taqwa yang beralamat pada waktu itu masih di jalan Stasiun dan berdirinya masjid ini sekitar tahun 70-an dan di tahun itu juga jalan stasiun diganti menjadi nama jalan Mandala By Pass, maka disinilah kegiatan-kegiatan Muhammadiyah serta belum bernama ranting tetapi jamaah Muhammadiyah. Setelah tahun 1968 maka berdirilah cabang Muhamamdiyah Mandala yang pada waktu itu pimpinan rantingnya masih orang-orang pendatang baru, termasuk antaranya: Ketua: Abdurrahman Batubara, sekretaris: Sidi Alwi, bendahara: Usman Lubis dan inilah pimpinan ranting pada tahun 1968.

Kantor Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mandala terletak di Jalan Mandala By Pass No. 140, Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Kantor ini berada di dalam lingkup sebuah masjid (Masjid Taqwa) yang memiliki ukuran 40x20 dengan bangunan menara di depannya yang awalnya berstatus tanah wakaf dan yang mewakafkan bernama Ahmad Sarjo serta kemudian dibeli oleh pimpinan cabang Muhammadiyah Mandala.

Pimpinan cabang Muhammadiyah ini memiliki visi yaitu masjid yang aman dan tentram, dan misinya adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memakmurkan masjid serta mensyiarkan agama Islam

kepada jamaah. Mewujudkan terjaganya kebersihan, kecusian dan keamanan masjid, Mewujudkan sistem pengelolaan masjid yang modern dan profesional, Membentuk unit kerja yang bergerak dibidang keuangan untuk mengatur keuangan masjid, Menyelenggarakan kegiatan peribadatan, kegiatan sosial, untuk membimbing umat islam menjadi tauladan yang berakhlakul karimah, berilmu dan peduli terhadap lingkungan.

Pengurus pimpinan cabang Muhammadiyah Mandala ini menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing, yang tentunya bertujuan untuk memakmurkan masjid dengan membuat program kegiatan-kegiatan kemasjidan. Adapun struktur kepengurusan pimpinan cabang Muhammadiyah Mandala periode 2022-2027 sebagai berikut; a) Ketua: Syukria Hadi Hasian Lubis; b) Wakil Ketua (Bidang Pembangunan dan Prasarana): Syaiful Anwar Harahap; c) Wakil Ketua (Bidang Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat): Latif Rusdi; d) Wakil Ketua (Bidang Tabligh dan Penyiaran Islam): Firza Syahputra; e) Wakil Ketua (Bidang Kaderisasi): Khairuddin Syahputra; f) Sekretaris: Ryan Ananda; g) Bendahara: Kasdi Tanjung; h) Pembina: Alimin Lubis.

Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pemuda

Terkait dengan narkoba, kantor pimpinan cabang Muhammadiyah ini bisa dikatakan sebagai basis narkoba. Untuk sekarang ini remaja-remaja yang dulu banyak berkeliaran di lingkungan mandala ini mulai sepi bukan hanya terkait dengan narkoba saja. Upaya dari pimpinan cabang untuk mengurangi hal ini adalah menjadikan masjid ramah anak, jadi tidak menutup kemungkinan anak-anak yang masih SD menjadi sasaran mereka untuk ikut terjerumus pada narkoba karena bila diberi sekali maka akan jadi kecanduan. Dalam rangka membina anak-anak muda ini, pimpinan cabang Muhammadiyah mandala melakukan kerja sama dengan masjid mengadakan lembaga pembinaan untuk anak pemuda disana, yaitu relawan masjid. Mereka dilibatkan dalam setiap kegiatan masjid baik itu pengajian ataupun acara-acara yang bersifat umum lainnya sehingga dalam hal ini dapat mengupayakan mereka terjaga dari maraknya pergaulan bebas di

masyarakat. Terkait dengan manajemen dakwah tentang bahaya narkoba di mana manajemen dakwah ini mengatur sumber daya seperti pendakwah, materi dakwah, dan media yang akan digunakan. Dalam strategi pencegahan narkoba, hal ini mencakup kolaborasi dengan lembaga anti narkoba seperti BNN, sekolah, atau komunitas untuk memperkuat jangkauan dakwah.

Upaya Muhammadiyah dalam menjalankan strategi dakwahnya adalah dengan membuat program-program relawan masjid Muhammadiyah, di mana mereka melakukan kegiatan-kegiatan positif di masjid yang membuat pemuda memiliki banyak kegiatan dan kesibukan seperti olahraga badminton, tenis meja, dan lainnya. Strategi Muhammadiyah ini lebih melibatkan pemuda pada hal yang bersifat positif, memberi ruang pada mereka untuk berdiskusi, memberikan pendapat, serta memberi ruang pada mereka untuk berekspresikan diri sehingga dengan mereka disibukkan dengan kegiatan positif, InsyaAllah. hal-hal yang tidak bermanfaat di luar sana akan terjaga seperti halnya penyalahgunaan narkoba. Muhammadiyah juga menyediakan pelatihan keterampilan seperti wirausaha, seni, ataupun olahraga untuk mengarahkan energi pemuda ke aktivitas yang produktif. Serta juga strategi Muhammadiyah yaitu mengedukasi orang tua tentang cara mencegah anak-anak mereka terjerumus narkoba melalui pendekatan keluarga yang harmonis dan menggalakkan deklarasi "Zona Bebas Narkoba" di lingkungan pemuda dan komunitas Muhammadiyah.[23]

Strategi dakwah pimpinan cabang Muhammadiyah dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda seperti, setiap hari senin sampai kamis mengadakan program maghrib mengaji kemudian setiap pekan melakukan kajian remaja dan setiap sebulan sekali mengadakan kegiatan mabit (malam bina iman dan takwa) di mana para pemuda menginap di masjid sambil makan bersama. Dan inilah strategi

[23] Bayu Puji Hariyanto, "Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia," *Jurnal Daulat Hukum* 1, no. 1 (2018): 201–10, https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634; S. Dahlan, *Strategi Dakwah Kontemporer* (yogjakarta: Suara Muhammadiyah., 2017).

dakwah pimpinan cabang Muhammadiyah Mandala dalam mengurangi kenakalan remaja menghadapi tantangan seperti narkoba dan zat-zat terlarang lainnya. Dalam upaya ini pimpinan Muhammadiyah melakukan kolaborasi dengan pihak kepolisian, BNN terkait dengan mengenalkan ke para pemuda tentang dampak negatif dari narkoba ini sendiri, dikarenakan para pemuda atau remaja ini ingin tahu tentang narkoba ini dalam hal negatif jadi mereka mudah di provokasi atau disusupin zat-zat yang adiktif dan narkoba, maka mereka melakukan kerja sama juga dengan puskesmas mengenalkan tentang zat-zat yang terlarang itu dan bagaimana efeknya ke tubuh kita.[24]

Para pemuda menggunakan narkoba karena beberapa faktor (internal dan eksternal). Faktor internal merupakan faktor yang datangnya dari diri seseorang, meliputi kepribadian dan faktor keluarga serta ekonomi. Kepribadian yang labil dapat dengan mudah terjerumus untuk menggunakan narkoba, sementara keluarga yang cenderung problematik dan kurang harmonis juga bisa mengakibatkan seseorang akan mudah merasa putus asa dan frustasi, faktor finansial yang kurang baik juga dapat mempengaruhi seseorang untuk berkeinginan menjadi seorang bandar ataupun kurir narkoba, namun sebaliknya seorang pemuda yang dikategorikan datang dari keluarga yang berada dan berkecukupan namun kurang mendapatkan perhatian yang cukup dari lingkungan primernya, yakni keluarga atau terjebak dalam lingkungan yang memberikan pengaruh buruk akan lebih mudah terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba [25].

Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari dari luar diri individu yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tiap tindakan seseorang, begitu pula dengan permasalahan penyalahgunaan narkoba. Faktor eksternal ini dapat dibagi menjadi pergaulan dan sosial masyarakat. Terdapat dampak dan dorongan yang cukup kuat dalam penyalahgunaan

[24] Atia Malia Utami, "Strategi Dakwah Gerakan Nasional Anti Narkoba (Ganas Annar) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandar Lampung," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020); Arsam Arsam, "Manajemen Dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2010): 208–23, https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.150.

[25] Oktir Nebi, "Faktor Penyebab Pengguna Narkotika Di Kalangan Masyarakat," *Wajah Hukum* 2, no. 1 (2018): 81–88, https://doi.org/10.33087/wjh.v3i1.59.

narkoba ini, salah satunya dari datang dari kelompok pertemanan sebaya. Ajakan tersebut dapat bermula dari teman sebaya terutama remaja yang memiliki kepribadian yang belum cukup matang. Sementara lingkungan sekunder yang baik dan memiliki kontrol yang tidak mudah goyah akan dapat mencegah ajakan atau dorongan terhadap penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda [26]

Tantangan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Pemuda

Kendala atau tantangan menurut pimpinan cabang Muhammadiyah Mandala terletak di SDM (Sumber Daya Manusia) di mana kualitas sdm masih rendah, karena kita berhadapan dengan kaum tua dan kaum muda. Pemahaman disini 70 dan 30, 70% yang tua dan 30% yang muda, jadi tantangan nya itu informasi dan komunikasi nya tidak nyambung karena tidak sefrekuensi. Kalau seyogyanya kita mau kalau masjid itu ramai dengan anak-anak tetapi beda dengan kaum tua yang menginginkan kalau masjid itu nyaman untuk beribadah tanpa gangguan anak-anak. Padahal konsep masjid di zaman Rasulullah tidak begitu, bahkan Rasulullah membuat strategi perang di masjid, karena masjid ini tidak hanya menjadi tempat beribadah dan mengaji. Anak-anak muda ini memiliki watak dan karakter masing-masing seperti keras kepala, tetapi kembali lagi dengan bagaimana cara kita membina dan kita harus sabar [27].

Muhammadiyah tidak sekedar hadir pada sisi edukasi, tetapi Muhammadiyah mempunyai perangkat, unit yang menangani narkoba secara langsung, yakni rumah sakit, sehingga hampir semua rumah sakit Muhammadiyah memiliki unit yang bertugas untuk tidak sekedar preventif penanggulangan, pencegahan, tetapi juga penanganan secara langsung para

[26] Fransiska Novita Eleanora, "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis)," *Jurnal Hukum* 25, no. 1 (2011): 439–52; Aang Munawar Juanda, "Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika Di Kabupaten Sukabumi," *Journal Justiciabelen (Jj)* 1, no. 1 (2021): 16, https://doi.org/10.35194/jj.v1i1.1112.

[27] Dian Herdian Silalahi, "Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di SATRES Narkoba Polres Tebing Tinggi," *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum* 5, no. 2 (2019): 60, https://doi.org/10.31289/jiph.v5i2.2182.

korban narkoba. Walaupun tidak seluruh rumah sakit, tapi salah satunya adalah RS Muhammadiyah, itu yang menangani korban narkoba.

Pimpinan cabang Muhammadiyah Mandala mengatakan bahwa kita sebagai generasi yang baik, generasi yang militant, generasi yang tangguh dan penuh dengan pengetahuan marilah kita jauhi narkoba dengan benar agar dapat menjadi pemuda yang berprestasi. Adapun tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran di kalangan pemuda terkait bahaya narkoba.

Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya akses terhadap pendidikan yang komprehensif dan sesuai. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial yang negatif dan konten media sosial yang cenderung mengagung-agungkan gaya hidup bebas juga memberikan kendala yang sulit diatasi. Muhammadiyah juga menghadapi tantangan dalam pendekatan spiritualnya, karena metode dakwah tradisional sering kali dianggap kurang relevan bagi generasi muda. Stigma terhadap korban penyalahgunaan narkoba memperburuk situasi dengan mendorong mereka menghindari bantuan yang layak mereka terima. Keterbatasan sumber daya dakwah baik manusia, finansial, maupun teknologi juga menjadi kendala dalam penerapan program anti narkoba yang berkelanjutan [28].

Solusi Terkait Dengan Tantangan Strategi Dakwah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Pemuda

Pimpinan cabang Muhammadiyah Mandala menjalankan program relawan masjid yang menimbulkan perubahan signifikan kepada para pemuda. Relawan masjid yang digagas oleh pimpinan cabang Muhammadiyah ini membuat para pemuda lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta mengeskpresikan diri mereka.

Dan juga pimpinan cabang Muhammadiyah ini memiliki solusi terkait dengan tantangan strategi dakwah ini yaitu mengadakan program siapa saja anak-anak atau pemuda yang aktif melaksanakan shalat di masjid selama sepekan mereka memberi *reward* atau hadiah berupa uang tunai

[28] M Taufiq Ulinuha, "Tantangan Dakwah Muhammadiyah," PWMJATENG.COM, Boyolali Jawa Tengah, 2022, https://pwmjateng.com/ tantangan-dakwah-muhammadiyah/.

Rp. 50.000. Perlahan dengan solusi ini para pemuda mulai sering melaksanakan shalat di masjid agar terciptanya mindset positif agar terhindarnya dari jangkauan narkoba.

Pimpinan cabang juga memberi pencerahan melalui dakwah ataupun khutbah tentang bahaya narkoba ini, dan juga memberi arahan kepada para anak-anak serta pemuda untuk selalu memiliki pemikiran positif agar hal-hal yang bersifat negarif seperti narkoba ini tidak merusak pemikiran sehingga mereka dapat terjerumus di dalamnya dan mengakibatkan kehancuran di kehidupan mereka sendiri.

Solusi terkait tantangan strategi dakwah pimpinan cabang Muhammadiyah lainnya yang diungkapkan oleh salah satu pengurus dalam mengurangi penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda seperti, setiap hari senin sampai kamis mengadakan program maghrib mengaji kemudian setiap pekan melakukan kajian remaja dan setiap sebulan sekali mengadakan kegiatan mabit (malam bina iman dan takwa) di mana para pemuda menginap di masjid sambil makan Bersama.

D. PENUTUP

Pimpinan cabang Muhammadiyah memainkan peran penting dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda melalui strategi dakwah yang terintegrasi dan inovatif. Dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang ramah anak dan pemuda, mereka berupaya memakmurkan masjid sekaligus membina generasi muda melalui program positif seperti relawan masjid, olahraga, pelatihan keterampilan, dan kegiatan keagamaan rutin seperti maghrib mengaji, kajian remaja, serta Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa). Kerjasama dengan pihak eksternal seperti BNN, kepolisian, dan puskesmas juga memperkuat upaya dakwah mereka dengan memberikan edukasi tentang bahaya narkoba. Selain itu, pendekatan preventif melalui reward bagi pemuda yang aktif beribadah dan penyuluhan tentang pola pikir positif telah menunjukkan hasil signifikan dalam menekan pengaruh negatif di kalangan pemuda.

Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran pemuda, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan pandangan antara generasi tua dan muda dalam pengelolaan masjid. Untuk mengatasi

tantangan ini, Muhammadiyah terus berinovasi dalam pendekatan dakwahnya, berfokus pada pengembangan SDM, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pemuda menjadi generasi berprestasi dan bebas dari narkoba.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Tembung, seperti ketua: Bapak Syukria Hadi Hasian Lubis, sekretaris: Ryan Ananda, dan bendahara: Bapak Kasdi Tanjung serta beberapa jamaah lainnya yang telah sudi memberikan ilmu, wawasan dan informasi serta data data yang akurat terkait apa yang saya teliti.

DAFTAR PUSTAKA

Aanardianto. "Bantu Tangani Masalah Narkoba, Universitas Muhammadiyah Riau Dirikan Pusat Rehabilitasi." Muhammdiyah.or.id, 2022. https://muhammadiyah.or.id/ 2023/ 01/bantu-tangani-masalah-narkoba-universitas-muhammadiyah- riau- dirikan-pusat-rehabilitasi/.

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.

Albahroyni, Albahroyni, Hasan Sazali, and Khatibah Khatibah. "Pengaruh Penyampaian Konten Dakwah Di Tiktok Terhadap Efektifitas Dakwah Salamtv." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 8, no. 2 (July 12, 2023): 345–62. https://doi.org/10.47200/ jnajpm.v8i2.1713.

Arsam, Arsam. "Manajemen Dan Strategi Dakwah Muhammadiyah Kota Semarang." *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 2 (2010): 208–23. https://doi.org/10.24090/komunika.v4i2.150.

Asy, Al. "Strategi Perencanaan Dakwah." *Al-Idarah* 5, no. 6 (2004): 36–49.

Basri, Widi Artika, and Soiman. "Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama (Nu) Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Pantai Cermin." *Ilmu Komunikasi UHO* 9, no. 3 (2024): 531–42.

BNN. "BNN – Muhammadiyah Sepakat Berantas Narkoba." Badan Narkotika Nasional, 2019. https://bnn.go.id/bnn-muhammadiyah-sepakat-berantas-narkoba/.

BNN, Humas. "Survei-Prevalensi-Penyalahgunaan-Narkoba-Tahun-2022." *BNN (Badan Narkotka Nasional)*, 2021.

Cialdini, Robert B. *Influence: The Psychology of Persuasion*. New York: Harper Collins, 2009.

Dahlan, S. *Strategi Dakwah Kontemporer*. yogjakarta: Suara Muhammadiyah., 2017.

Faizal, Liky. "Penyalahgunaan Narkoba Dalam Pandangan Islam (Upaya Pencegahan Dan Solusi Penyalahgunaan Narkoba)." *Asas* 7, no. 1 (2015): 131–36.

Hariyanto, Bayu Puji. "Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia." *Jurnal Daulat Hukum* 1, no. 1 (2018): 201–10. https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634.

Jamsi. *Pengantar Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*. Bandung: : PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Juanda, Aang Munawar. "Pemberdayaan Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Dan Psikotropika Di Kabupaten Sukabumi." *Journal Justiciabelen (Jj)* 1, no. 1 (2021): 16. https://doi.org/10.35194/jj.v1i1.1112.

Khoir, Muhammad. "Sejarah Muhammadiyah." pimpinaanan muhammadiyah ponorogo, 2019. https:// muhammadiyah ponorogo.or.id/ sejarah-muhammadiyah/.

Mastur, Syamsuddin Pasamai, and Abdul Agis. "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Korban Kekerasan Seksual." *Journal of Philosophy (JLP)* 1, no. 2 (2020): 122–35. https://doi.org/10.52103/jlp.v1i2.213.

Mokodompit, Nurul Fajriani. "Konsep Dakwah Islamiyah." *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 2 (2022): 112–23.

Mulkhan, Abdul Munir. "Konflik Dan Konflik Dakwah, Makalah Yang Disampaikan Dalam Seminar Nasional Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 20 Mei 2002." In *BEM J KPI Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga*. yogjakarta: Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2021.

mustofa. "Sejarah Berdirinya Muhammadiyah." Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2022. https://muhammadiyah.or.id/sejarah-berdirinya-muhammadiyah/.

Nebi, Oktir. "Faktor Penyebab Pengguna Narkotika Di Kalangan Masyarakat." *Wajah Hukum* 2, no. 1 (2018): 81–88. https://doi.org/10.33087/wjh.v3i1.59.

Novita Eleanora, Fransiska. "Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis)." *Jurnal Hukum* 25, no. 1 (2011): 439–52.

Polri. "Kapolri Minta Optimalkan Pantauan Di Daerah Yang Banyak Pengguna Narkoba." Pusiknas Bareskrim Polri., 2025. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kapolri_minta_optimalkan_pantauan_di_daerah_yang_banyak_pengguna_narkoba.

Rambe, Hafish Mutawalli. "Strategi DAI Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Di Desa Teluk Panji Kecamatan Kampung Rakyat Kabupaten Labuhan Batu Selatan." *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik (JIHHP)* 4, no. 5 (2024): 1731–37.

Sari, Rahma Pramudya Nawang, Yahya Nikmat Nobisa, Jakaria M. Sali, Iskandar Iskandar, Bashita Kartika Paradila, and Ahmad Syafii Rahman. "Pandangan Tokoh Muhammadiyah Di Kota Kupang Terhadap Childfree." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. 2 (December 31, 2022): 357–72. https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i2.1336.

Setyawan, I, and S Sulistyawati. "Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Pada Kalangan Masyarakat Desa Sena Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang." *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2020*, 2020, 172–77.

Silalahi, Dian Herdian. “Penanggulangan Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di SATRES Narkoba Polres Tebing Tinggi.” *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum* 5, no. 2 (2019): 60. https://doi.org/10.31289/jiph.v5i2.2182.

Sipahutar, Irma. “Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Perilaku Remaja Di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.” *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)* 1, no. 1 (2018): 27–35. https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1467.

Sitanggang., B.A. *Pendidikan Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*. jakarta: Karya Utama., 2019.

Sugiono. *Metode Penelitian KUalitatif Dan Kuantatif*. bandung: Alfabeta, 2017.

Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. yogjakarta: CV Andi Offset, 2008.

Ulinuha, M Taufiq. “Tantangan Dakwah Muhammadiyah.” PWMJATENG.COM, Boyolali Jawa Tengah, 2022. https://pwmjateng.com/tantangan-dakwah-muhammadiyah/.

Utami, Atia Malia. “Strategi Dakwah Gerakan Nasional Anti Narkoba (Ganas Annar) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bandar Lampung.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Zulkifli, Zulkifli, Zeni Luthfiyah, Mustofa Umar, Harti Winarni, Zainul Arifin, and Supriati H Rahayu. “Anak Jalanan Dalam Konstelasi Hukum Indonesia.” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 1 (January 2023): 95–108. https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V2I1.1570.